

Sosialisasi Makanan Bergizi Dan Pangan Berimbang Dalam Rangka Pencegahan Stunting Balita Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya Di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Lidya Sari Mas Indah ^{1*}, Rabiatul Adawiyah¹, Amanda Putra Seta¹

¹Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

*E-mail: lidya.sari17@fp.unila.ac.id

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 20 Agustus

Diperbaiki: 25 Agustus

Diterima: 14 September

Kata Kunci: makanan gizi, pangan berimbang, stunting, kesehatan

Abstrak: Pangan yang baik adalah pangan yang memiliki zat gizi yang berimbang. Semua zat gizi mempunyai efek dan fungsi yang berbeda dalam tubuh manusia. Sehingga kekurangan salah satu zat gizi akan mengakibatkan hambatan dan gangguan kesehatan salah satunya stunting pada balita.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu (1) Peningkatan pengetahuan Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya pentingnya gizi dan pangan yang berimbang, (2) Peningkatan pengetahuan KWT akan bahaya dan pencegahan stunting pada balita di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan petani terkait pemahaman pentingnya pangan bergizi berimbang, serta bahaya dan pencegahan stunting. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini serta langkah praktis dalam penerapannya. Kegiatan ini berdampak positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua balita, untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak, mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya bersama dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa di masa depan.

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari. Pangan yang baik adalah pangan yang memiliki zat gizi yang berimbang. Semua zat gizi mempunyai efek dan fungsi yang berbeda dalam tubuh

manusia. Sehingga kekurangan salah satu zat gizi akan mengakibatkan hambatan dan gangguan kesehatan, oleh karenanya ketahanan pangan keluarga amat penting menjadi pusat perhatian. Ketahanan pangan didefinisikan sebagai kondisi di mana “semua individu memiliki akses terhadap pangan yang cukup, aman, dan bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi mereka demi kehidupan yang aktif dan sehat. Status ketahanan gizi adalah kemampuan tubuh untuk menyerap dan menggunakan zat gizi, yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti konsumsi pangan dan ketahanan pangan (FAO, 1996).

Konsekuensi dari kerawanan pangan dan gizi mencakup dampak negatif pada perkembangan fisik, sosial, emosional, dan kognitif sepanjang rentang hidup, serta gangguan signifikan terhadap masyarakat dan lingkungan, yang menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan (Pérez-Escamilla, 2017). Saat ini, konsep ketahanan pangan dan gizi merupakan masalah pembangunan global yang penting. Konsumsi gizi seimbang perlu diterapkan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh akan pertumbuhan, meningkatnya aktivitas fisik, dan kemampuan kognitif (Desfita, Helsya Anggraini, Yolanda, Nanda Putri, & Zulriyanti, 2023). Kerawanan pangan dan gizi masih menjadi perhatian utama pemerintah dan organisasi internasional di seluruh dunia. Di Afrika sub-Sahara, satu dari lima orang kekurangan gizi, sementara 32,2 dan 5,9% anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (I.F.A.D. Fao, W.F.P. Unicef, 2022). Stunting lebih umum terjadi di daerah pedesaan dan di rumah tangga berpendapatan rendah di mana ibu tidak mengenyam pendidikan formal (Sileshi, Steinke, Dietrich, & Sieber, 2024).

Stunting merupakan ancaman serius terhadap anak di Indonesia saat ini. Kondisi stunting atau bertubuh pendek karena kekurangan gizi kini telah diderita sebanyak 8,8 juta anak Indonesia. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK). Stunting mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan otak. Anak stunting memiliki risiko lebih tinggi menderita penyakit kritis dimasa dewaanya. Permasalahan stunting terjadi mulai dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun.

Salah satu faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi stunting yaitu status ekonomi orang tua dan ketahanan pangan keluarga. Adapun penyebab stunting sendiri yaitu asupan gizi yang dikonsumsi selama dalam kandungan maupun masa balita tergolong rendah. Kejadian stunting sebagian besar disebabkan oleh kurangnya asupan energi, zat gizi makro dan zink. Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara asupan energi, zat gizi makro dan zink dengan kejadian stunting pada balita (Ayuningtyas, Simbolon, & Rizal, 2018). Pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi sebelum masa kehamilan, serta masa nifas masih rendah, terbatasnya layanan kesehatan seperti pelayanan antenatal, pelayanan post natal dan rendahnya akses

makanan bergizi, rendahnya akses sanitasi dan air bersih juga merupakan penyebab stunting (Yuwanti et al., 2021).

Provinsi Lampung merupakan salah satu Provinsi yang beresiko stunting. Berdasarkan data Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) Provinsi Lampung, pada semester 1 Tahun 2024 jumlah penduduk yang beresiko stunting sebesar 320.521 keluarga. Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian dari berbagai pihak dalam pencegahan stunting terutama di daerah pedesaan yang memiliki pendapatan rendah dan SDM yang rendah. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk melakukan kegiatan pengabdian edukasi gizi dan pangan berimbang dalam rangka pencegahan stunting pada KWT Bina Karya Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Desa Gunung Sugih, Kecamatan Kedondong, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Sasaran kegiatan ini adalah KWT Bina Karya Desa Gunung Sugih. Metode yang digunakan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD) dan pelatihan. Proses pra-survei, penyuluhan, dan pendampingan mulai dari tahap persiapan hingga evaluasi dilaksanakan pada bulan Juni–Agustus 2025. Metode dan tahap kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi (tanya jawab). Materi yang diberikan adalah tentang sosialisasi makanan bergizi dan berimbang dalam rangka pencegahan stunting, 2) Kegiatan pendampingan bagi ibu ibu KWT yang berusia relatif muda dan memiliki anak kecil dibawah 3 tahun. Materi pendampingan adalah pengenalan makanan bergizi dan berimbang. Evaluasi pelaksanaan dilakukan di awal, selama proses, dan di akhir kegiatan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan penyuluhan dan pendampingan yang telah dilaksanakan. Seperangkat data dikumpulkan dalam rangka evaluasi pelaksanaan tersebut. Data yang dikumpulkan berupa hasil pre-test yang dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dan hasil post-test yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan. Data tersebut kemudian diolah dengan tabulasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan oleh tim sesuai dengan yang telah direncanakan. Pengabdian ini diketuai oleh Lidya Sari Mas Indah, S.P.,M.Si dengan anggota Ir. Rabiatul Adawiyah, M.S, dan Amanda Putra Seta, S.P.,M.P. Dalam kegiatan ini, dilakukan tiga kali evaluasi yang terdiri dari evaluasi awal, proses, dan akhir. Masing-masing hasil evaluasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Evaluasi Awal

Sebelum kegiatan penyuluhan dan pendampingan dilakukan, maka dilakukan evaluasi awal kepada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya selaku sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Evaluasi awal dilakukan dengan mengadakan pre-test. Hasil pre-test merupakan gambaran umum awal pengetahuan dan pemahaman dasar peserta terhadap semua materi sebelum diberikan oleh narasumber, sehingga berdasarkan hasil pre-test tersebut dapat diketahui tingkat pengetahuan KWT mengenai Sosialisasi Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita sebelum dilakukan penyuluhan dan pendampingan. Materi pre-test dipersiapkan oleh tim dengan menyesuaikan materi yang akan diberikan dalam kegiatan penyuluhan. Materi yang dipersiapkan untuk kegiatan penyuluhan, yaitu : 1). Pengetahuan dan bahaya stunting serta upaya pencegahannya 2) Urgensi Makanan Bergizi dan Berimbang dan 3) Pentingnya pengetahuan pentingnya kesehatan dan gizi keluarga.

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan pada anak yang ditandai dengan tinggi badan yang lebih rendah dari standar usianya akibat kekurangan gizi kronis sejak dalam kandungan hingga usia dua tahun (seribu hari pertama kehidupan). Upaya pencegahan dan penurunan angka stunting yang dilakukan di Kabupaten Pesawaran antara lain menyusun regulasi tentang upaya percepatan penurunan stunting. Usaha percepatan penurunan stunting di wilayah Kabupaten Pesawaran telah dilaksanakan dengan diterbitkannya PerBup No 35 Tahun 2023 (Hasil Revisi) Tentang Percepatan Penurunan Stunting untuk menindak lanjuti Perpres 72 tahun 2021 yang telah diterbitkan oleh pemerintah Pusat. Selain itu juga untuk memaksimalkan upaya Pemerintah Kabupaten Pesawaran dalam pencegahan dan penurunan stunting. Angka prevalensi stunting di Kabupaten Pesawaran Tahun 2023 turun menjadi 10,0 %. Angka prevalensi stunting di Bumi Andan Jejama itu turun sebanyak 15.1% dari angka prevalensi stunting tahun 2022 sebesar 25,1 %.

Berdasarkan hasil pre-test, rata-rata nilai hasil pre-test para peserta kegiatan adalah 52,37. Hal ini menunjukkan bahwa dari total 21 soal yang diajukan, peserta kegiatan hanya mampu menjawab 6 - 7 soal dengan benar, sehingga tingkat pengetahuan para peserta kegiatan dapat dikategorikan rendah. Jika ditinjau dari masing-masing materi, secara berturut-turut materi yang memiliki nilai rata-rata paling kecil hingga paling besar adalah pencegahan stunting (0,23), dan makanan bergizi dan berimbang (0,65). Materi yang memiliki nilai rata-rata hasil pre-test terendah adalah pengetahuan pencegahan stunting . Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan peserta terkait upaya pencegahan stunting sangat terbatas.

2. Hasil Evaluasi Proses

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui dukungan anggota KWT Bina karya serta kelancaran kegiatan ini. Pemberian penyuluhan Sosialisasi Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita merupakan salah satu solusi mendukung program pemerintah dalam pencegahan stunting.

Kegiatan penyuluhan ini telah dilakukan pada hari Minggu tanggal 23 Agustus 2025 bertempat di Rumah Kasi Pemerintahan Desa Gunung Sugih kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Kegiatan ini dihadiri oleh 65 persen anggota aktif KWT (13 orang) dan didampingi oleh aparat Desa Gunung Sugih kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Penyuluhan dan diskusi materi dilakukan secara bergantian dengan penanggung jawab materi sebagai berikut: (1) Sosialisasi bahaya dan pencegahan stunting oleh Lidya Sari Mas Indah, S.p.,M.Si dan Amanda Putra Seta, S.P.,M.P (2) Makanan Bergizi dan Berimbang oleh Ir. Rabiatul Adawiyah, M.S. Kegiatan penyuluhan sosialisasi ini telah berjalan dengan baik dan lancar.



Gambar 1. Penyuluhan Sosialisasi Bahaya dan Pencegahan Stunting di sampaikan narasumber Lidya Sari Mas Indah,S.P.,M.Si

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, para peserta antusias memperhatikan materi yang disampaikan oleh masing-masing narasumber. Pada kegiatan ini dilakukan penyampaian materi mengenai bahaya dan pencegahan stunting. Stunting adalah kondisi dimana anak memiliki tinggi badan jauh di bawah rata-rata untuk usianya (< -2 SD) akibat malnutrisi kronik. Di Indonesia, prevalensi stunting masih tergolong tinggi

meskipun mengalami penurunan; survei status gizi 2024 (SSGI) mencatat sekitar 19,8%, dengan target nasional menurunkannya menjadi 14,2% pada 2029. Kondisi ini sangat penting diperhatikan karena berdampak jangka panjang baik bagi individu maupun pembangunan bangsa.

Bahaya stunting meliputi gangguan perkembangan kognitif, penurunan prestasi belajar, serta peningkatan risiko penyakit infeksi maupun kronis di kemudian hari. Dari sisi sosial ekonomi, stunting menyebabkan rendahnya produktivitas tenaga kerja dan menambah beban biaya kesehatan. Faktor penyebab utama stunting sangat kompleks, antara lain gizi ibu yang kurang selama kehamilan, anemia, berat lahir rendah, praktik pemberian makan bayi yang tidak optimal, serta sanitasi dan lingkungan yang buruk. Selain itu, kondisi sosio-ekonomi rumah tangga, pendidikan ibu, dan akses terhadap layanan kesehatan juga memegang peranan penting. Anemia defisiensi besi sering muncul bersamaan dengan stunting dan memperburuk kondisi anak.

Strategi pencegahan stunting harus difokuskan pada 1000 hari pertama kehidupan, sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Upaya ini meliputi intervensi gizi ibu berupa suplementasi zat besi dan mikronutrien, pemenuhan asupan kalori serta protein, pemberian ASI eksklusif hingga usia enam bulan, dilanjutkan dengan makanan pendamping ASI (MPASI) yang beragam, bergizi, dan aman. Selain itu, fortifikasi pangan di daerah rawan, peningkatan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, serta perbaikan sanitasi dan lingkungan menjadi bagian penting. Pencegahan yang efektif harus dilakukan secara multi-sektoral, melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, sosial, dan infrastruktur.

Bukti ilmiah terbaru menunjukkan bahwa anak dengan anemia defisiensi besi memiliki risiko sekitar 2,27 kali lebih tinggi untuk mengalami stunting (Oktarina, Dilantika, Sitorus, & Basrowi, 2024). Studi di Bandung menemukan prevalensi tinggi stunting dan anemia pada anak usia 6–24 bulan (Susanah et al., 2025). Selain itu, anak yang tidak mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih tinggi mengalami stunting, terutama di daerah pedesaan (Wibowo & Rustiawan, 2025).

Beberapa penelitian berbasis RCT (*Randomized Controlled Trial*) juga memberikan gambaran tentang efektivitas intervensi. Uji coba terkontrol acak berbasis komunitas di Sumatra dan Kalimantan menunjukkan bahwa intervensi multi-sektoral belum mampu menurunkan stunting secara signifikan dalam satu tahun, meskipun berhasil memperbaiki perilaku gizi ibu dan anak (Beatty, Borkum, Leith, Null, & Suriastini, 2024). Studi quasi-RCT di Surabaya membuktikan bahwa pemberian Oral Nutritional Supplement (ONS) mampu meningkatkan status gizi anak stunting (Alexander et al., 2025). Sementara itu, cluster-RCT di Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa edukasi gizi dapat memperbaiki praktik pemberian makan serta mengurangi

prevalensi underweight dan stunting (Effendy, Prangthip, Soonthornworasiri, Winichagoon, & Kwanbunjan, 2020).

Secara keseluruhan, pencegahan stunting membutuhkan pendekatan menyeluruh yang dimulai dari perbaikan gizi ibu hingga perbaikan lingkungan tempat anak tumbuh. Intervensi jangka panjang dengan keterlibatan multi-sektoral diharapkan dapat mempercepat penurunan angka stunting di Indonesia. Selanjutnya materi makanan bergizi dan berimbang di sampaikan oleh ibu Ir. Rabiatul Adawiyah, M.S



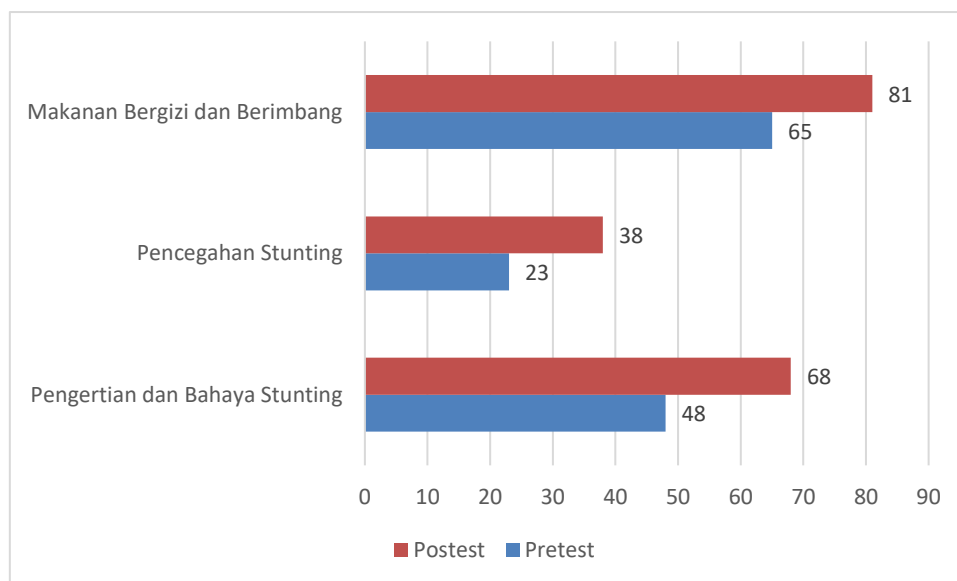
Gambar 2. Penyampaian materi makanan bergizi dan berimbang oleh Ibu oleh Ir. Rabiatul Adawiyah, M.S

Materi terkait makanan bergizi dan berimbang disampaikan oleh Ibu nara sumber Ir. Ir. Rabiatul Adawiyah, M.S. Pada kesempatan ini narasumber menyampaikan bahwa kesehatan dan kesejahteraan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi kesehatan adalah pola makan. Makanan yang kita konsumsi secara langsung mempengaruhi kondisi fisik dan mental kita (Herlianty, Ketut Sumidawati, & Bakue, 2024). Makanan yang bergizi adalah makanan yang berisi semua zat gizi yang penting dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Zat gizi vitamin, mineral, dan serat pangan terdapat pada buah dan sayuran yang berperan sebagai antioksidan atau penangkal senyawa jahat dalam tubuh. Mengonsumsi sayur dan buah sangat penting dalam mencukupi gizi seimbang (Cahyadi & Sulistyaningtyas, 2023). Zat gizi mikro dan zat gizi makro berperan penting dalam pertumbuhan anak balita dan perkembangan kognitif, zat gizi zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral dan zat gizi makro terdapat dalam karbohidrat, lemak, dan protein (Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, & Susi Handa Resta, 2023). Pola makan yang sehat dan bergizi seimbang merupakan fondasi utama dari gaya hidup sehat dalam mencegah stunting dan dan

kesejahteraan manusia. Makanan bergizi dan berimbang dapat diwujudkan melalui menu sehari-hari yang disusun dengan memperhatikan prinsip *Isi Piringku* yang memenuhi 6 zat gizi penting dalam tubuh. Kebutuhan gizi utama tubuh seperti karbohidrat, protein, vitamin, mineral, lemak sehat, serta cairan harus terpenuhi secara seimbang. Hal ini penting untuk mendukung pertumbuhan, menjaga metabolisme, meningkatkan daya tahan tubuh, serta mencegah masalah gizi seperti kekurangan energi, obesitas, maupun stunting.

3. Hasil Evaluasi Akhir

Setelah dilakukan evaluasi awal dan proses, selanjutnya dilakukan evaluasi akhir kegiatan untuk mengetahui dampak dan manfaat kegiatan terhadap peserta. Evaluasi ini dilakukan di akhir sesi penyuluhan dengan melakukan post-test. Soal post-test yang diberikan adalah soal yang sama saat dilakukan pre-test sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, sehingga dapat diketahui persentase perubahan pengetahuan peserta berdasarkan indikator yang sama.



Gambar 3. Peningkatan rata-rata hasil pretest dan posttest Sosialisasi Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran

Berdasarkan hasil post-test, tingkat pengetahuan peserta semakin meningkat. Peningkatan pengetahuan peserta terjadi pada semua materi penyuluhan yang telah diberikan oleh tim (dapat dilihat pada Gambar 3). Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang telah diberikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Peningkatan hasil rata-rata nilai pre-test dan post-

test peserta kegiatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 1. Rata-rata nilai hasil pre-test dan post-test

Materi	Nomor			
	Pertanyaan	Pretest	Posttest	% Peningkatan
A. Pengertian dan bahaya stunting	1	0,23	0,84	20%
	2	0,61	0,84	
	3	0,69	0,76	
	4	0	0,07	
	5	0,69	0,84	
	6	0,69	0,76	
Rata rata nilai materi A		0,485	0,685	
B. Pencegahan Stunting	1	0,15	0,23	15%
	2	0,15	0,38	
	3	0,15	0,38	
	4	0,46	0,53	
Rata - rata nilai materi B		0,23	0,38	
C. Makanan Bergizi dan Berimbang	1	0,92	1	16%
	2	0,46	0,61	
	3	0,46	0,69	
	4	0,76	0,92	
	5	0,38	0,92	
	6	1	1	
	7	0,23	0,69	
	8	0,15	0,76	
	9	0,84	0,92	
	10	0,92	0,84	
	11	1	0,61	
Rata rata nilai materi C		0,65	0,81	
Total rata-rata materi				
A + B + C		1,35	1,87	51%

Sumber : Data Primer, hasil olahan 2025

Jika ditinjau secara parsial, pengetahuan peserta terhadap materi pengertian dan bahaya stunting terjadi peningkatan sebesar 20 persen di bandingkan materi lainnya, hal ini dikarenakan peserta memiliki pemahaman yang cukup terkait bahaya stunting dalam pertumbuhan di 1000 hari pertama kelahiran. Pengetahuan petani terkait dengan pencegahan stunting juga meningkat 15 persen, namun peningkatan ini tergolong rendah pemahaman peserta terhadap pencegahan stunting kurang memadai karena keterbatasan sumber daya yang tersedia baik informasi yang diterima, kurangnya penyuluhan di Desa dan kondisi sosial ekonomi yang berpengaruh terhadap pola hidup yang dihadapi.

Selanjutnya untuk materi makanan bergizi dan seimbang mengalami peningkatan sebesar 16 persen. Pengetahuan peserta terhadap makanan bergizi dan berimbang sangat penting dalam menjaga kesehatan balita. Konsumsi makanan yang bergizi dan berimbang yang mencakup kecukupan energi, asupan protein memadai, dan keragaman pangan selama periode pemberian makanan pendamping ASI berkorelasi kuat dengan pertumbuhan linier anak dan menurunkan risiko stunting.

Materi terkait stunting dan makanan berimbang perlu dilakukan penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif, agar kesadaran terhadap pengetahuan pentingnya makanan bergizi berimbang semakin meningkat sehingga terjadi perubahan perilaku pola makan yang berdampak pada kesehatan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi akhir yang telah diuraikan tersebut, kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan peserta mengenai stunting dan makanan bergizi dan berimbang. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata hasil post-test yang meningkat pada semua bidang materi.



Gambar 4. Peserta penyuluhan Sosialisasi Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Program edukasi pentingnya gizi seimbang dan dampaknya terhadap kesehatan agar terus berkelanjutan. Harapan dari kegiatan ini keterampilan hidup sehat, seperti memilih dan memasak makanan bergizi, dapat lebih ditingkatkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masyarakat menjadi lebih sadar akan dampak buruk dari pola makan tidak sehat. Perubahan perilaku masyarakat tercermin dalam pemilihan makanan yang lebih sehat dan keseimbangan nutrisi dalam setiap hidangan.



Gambar 5. Dukungan Positif dari Aparat Desa Gunung Sugih yang diwakili Kasi Pemerintah Desa

Urgensi menjaga keberlanjutan program dan mengembangkan inovasi membutuhkan keterlibatan dari berbagai stakeholder diantaranya keterlibatan masyarakat, kerjasama dengan dinas dinas terkait terutama dinas kesehatan, puskesmas perlu melakukan sosialisasi penyuluhan agar berdampak positif terhadap penurunan stunting di Provinsi Lampung khususnya di Desa Gunung Sugih Kecamatan kedondong Kabupaten Pesawaran. Mempertahankan komitmen terhadap tujuan program dan terus beradaptasi dengan kebutuhan dan perubahan masyarakat, program edukasi nutrisi seimbang akan terus memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan kesadaran gizi dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Jika program ini dilaksanakan secara optimal maka program edukasi makanan bergizi dan seimbang dalam rangka pencegahan stunting akan meningkatkan kesadaran gizi peserta dengan memberikan pengetahuan yang relevan tentang pentingnya gizi dalam menjaga kesehatan dan kesejahteraan.

Oleh sebab itu, diharapkan program pembinaan kepada KWT Bina Karya oleh tim pengabdian kepada masyarakat Jurusan Agribisnis Universitas Lampung dapat terus berlanjut, sehingga program selanjutnya tim dapat memberikan pendampingan dan pelatihan secara lebih intensif dan pada akhirnya dapat mengoptimalkan Sosialisasi Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Bina Karya di Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Kesimpulan

Peserta KWT Bina Karya telah mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya Makanan Bergizi dan Pangan Berimbang dalam rangka Pencegahan Stunting Balita dan setelah dievaluasi melalui pretest dan posttest. Pengetahuan petani terkait dengan pemahaman, bahaya dan pencegahan stunting, serta pengetahuan makanan bergizi dan seimbang mengalami peningkatan. Pengetahuan peserta terhadap makanan bergizi dan berimbang sangat penting dalam menjaga kesehatan balita.

Kegiatan penyuluhan sosialisasi mengenai makanan bergizi dan pangan berimbang dalam rangka pencegahan stunting balita berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang sejak dini serta langkah praktis dalam penerapannya. Kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua balita, untuk lebih memperhatikan asupan gizi anak, mengoptimalkan pemanfaatan pangan lokal, serta berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi bagian penting dari upaya bersama dalam meningkatkan kualitas generasi bangsa di masa depan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Lampung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada semua peserta pengabdian, terutama Kelompok Wanita Tani Bina Karya Desa Gunung Sugih Kecamatan Kedondong yang bersedia menjadi mitra dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Alexander, Y. Y., Widjaja, N. A., Irawan, R., Hanindita, M. H., Noviyanti, T. R., Keya, R. T., ... Iitdrie. (2025). Nutritional Intervention in Stunting Children Aged 1-5 Years-Old Using Oral Nutritional Supplements (Ons) in Surabaya City. *Media Gizi Indonesia*, 20(2), 168–177. <https://doi.org/10.20473/mgi.v20i2.168-177>
- Ayuningtyas, A., Simbolon, D., & Rizal, A. (2018). Asupan Zat Gizi Makro dan Mikro terhadap Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan*, 9(3), 445–450. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i3.960>
- Beatty, A., Borkum, E., Leith, W., Null, C., & Suriastini, W. (2024). A cluster randomized controlled trial of a community-based initiative to reduce stunting in rural Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, 20(1). <https://doi.org/10.1111/mcn.13593>

- Cahyadi, A. T., & Sulistyaningtyas, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Dan Jumlah Uang Jajan Terhadap Pola Makan Anak Sekolah Dasar. *JUPE : Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(2), 692. <https://doi.org/10.58258/jupe.v8i2.5504>
- Desfita, S., Helsya Anggraini, F., Yolanda, H., Nanda Putri, M., & Zulriyanti, N. (2023). Penyuluhan Gizi Seimbang untuk Anak Sekolah Dasar di SDN 67 Tangkerang Selatan Pekanbaru Counseling on Balanced Nutrition for Elementary School Children at SDN 67 Tangkerang Selatan Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health Services)*, 3(1), 1–7. Diambil dari <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol3.Iss1.1523>
- Effendy, D. S., Prangthip, P., Soonthornworasiri, N., Winichagoon, P., & Kwanbunjan, K. (2020). Nutrition education in Southeast Sulawesi Province, Indonesia: A cluster randomized controlled study. *Maternal and Child Nutrition*, 16(4), 1–14. <https://doi.org/10.1111/mcn.13030>
- FAO. (1996). *FAO World Food Summit*.
- Herlianty, H., Ketut Sumidawati, N., & Bakue, T. (2024). The Importance of Eating Healthy and Nutritionally Balanced Food for Elementary School Children. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 40–46. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.66>
- I.F.A.D. Fao, W.F.P. Unicef, W. (2022). *The State of Food Security and Nutrition in the World: 2022: Repurposing Food and Agricultural Policies to Make Healthy Diets More Affordable FAO (2022)*.
- Muhammad Iqbal S, Nanda Desreza, & Susi Handa Resta. (2023). Edukasi Pentingnya Makanan Bergizi Dan Memilih Jajanan Sehat Bagi Anak Usia Sekolah. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(3), 01–09. <https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i3.2416>
- Oktarina, C., Dilantika, C., Sitorus, N. L., & Basrowi, R. W. (2024). Relationship Between Iron Deficiency Anemia and Stunting in Pediatric Populations in Developing Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Children*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/children11101268>
- Pérez-Escamilla, R. (2017). Food security and the 2015-2030 sustainable development goals: From human to planetary health. *Current Developments in Nutrition*, 1(7), 1–8. <https://doi.org/10.3945/cdn.117.000513>
- Sileshi, M., Steinke, J., Dietrich, C., & Sieber, S. (2024). Spillover effects of food and nutrition security interventions on non-treated population: Evidence from Madagascar. *Journal of Agriculture and Food Research*, 15(February), 101052. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2024.101052>
- Susanah, S., Marcellius, D., Rakhmilla, L. E., Rossanti, R., Febrianti, S. A., Sakinah, S., ...



Setiabudiawan, B. (2025). The Evaluation of Anemia Among Stunted Children Aged 6–24 Months in Bandung District, West Java, Indonesia. *Children*, 12(5), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/children12050638>

Wibowo, R. A., & Rustiawan, A. (2025). Exclusive Breastfeeding as a Risk Factor for Stunting Among Under-Fives in Urban and Rural Indonesia: A Systematic Review. *Epidemiology and Society Health Review (ESHR)*, 7(1), 25–33.
<https://doi.org/10.26555/eshr.v7i1.12565>